

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Metode penentuan senyawa kiral ketokonazol secara KCKT memiliki validitas yang dapat diterima dengan parameter nilai koefisien korelasi (r) 0,9996 dan 0,9997; batas deteksi (LOD) sebesar 3,12 ppm dan 2,84 ppm; batas kuantifikasi (LOQ) sebesar 10,39 ppm dan 9,72 ppm; koefisien variasi (KV) 0,39% dan 0,23%; HORRAT sebesar 0,04 dan 0,02; *recovery* 102,1%; serta selektivitas (α) sebesar 1,29.
- 2) Pemisahan senyawa kiral ketokonazol secara KCKT menggunakan kolom Astec CYCLOBOND (I 2000 HP-RSP, 5 μm) ukuran 25 cm x 4,6 mm pada panjang gelombang 220 nm, fase gerak asetonitril:air (0,2% HCOOH), laju alir 1,0 mL/menit, dan volume injeksi 1 μL yang dipreparasi dengan ekstraksi fase padat menggunakan kolom SupelcleanTM LC-Diol *cartridge* dengan kapasitas volume 100 mg, diperoleh hasil relosiasi (R_s) maksimum sebesar 1,66.
- 3) Kadar ketokonazol dalam sediaan krim secara KCKT diperoleh nilai sebesar 2,02%.

5.2. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlu dikembangkan metode penelitian pemisahan senyawa kiral ketokonazol untuk keempat enantiomernya, dimana puncak yang akan dihasilkan bukan hanya 2, melainkan 4 puncak. Dengan begitu dapat dipelajari lebih banyak untuk kedua kiral yang ada pada ketokonazol.